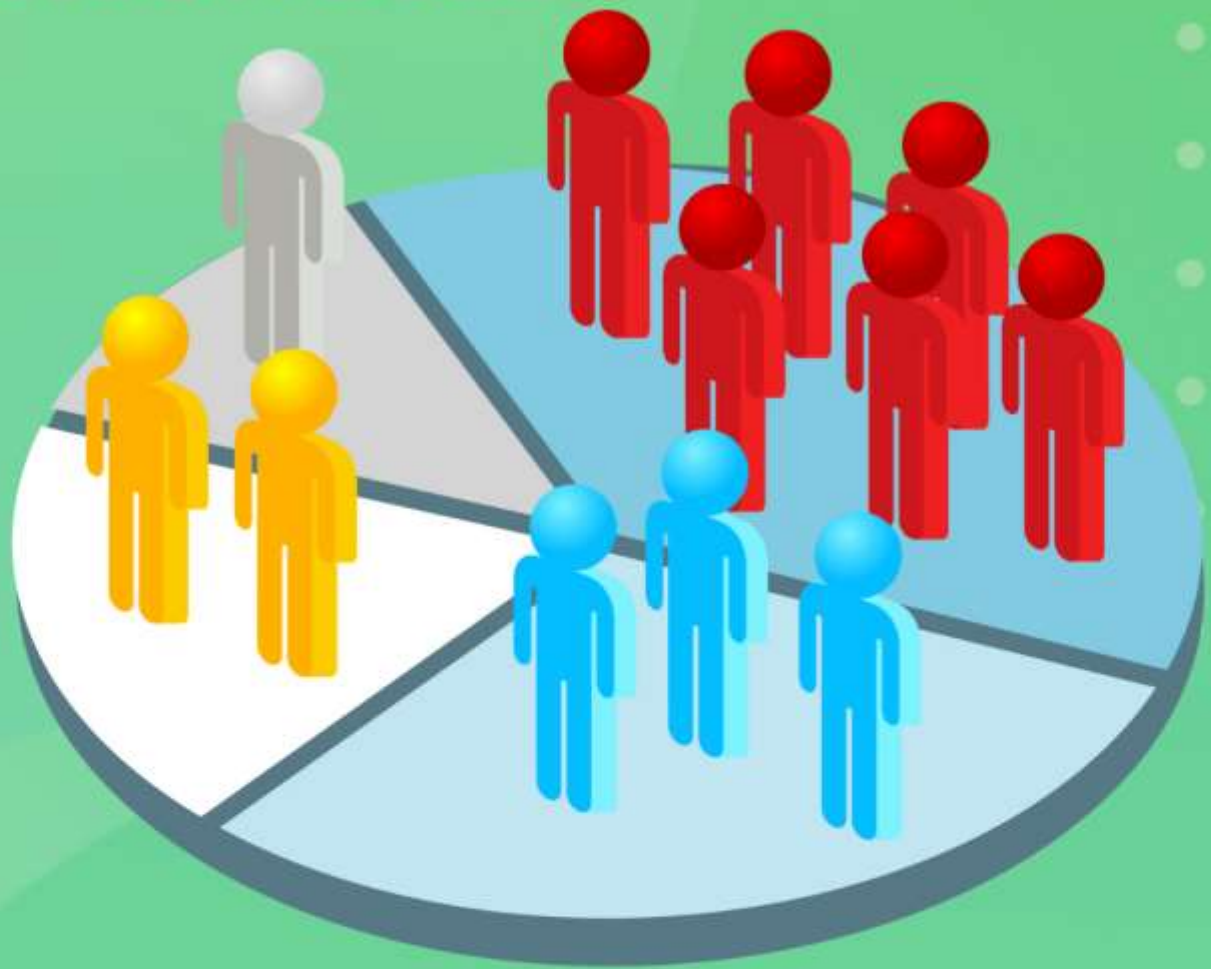


Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur
TAHUN 2022



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2022

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2022**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 112 hal

ISBN : 978-623-97417-0-9

Naskah:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Penyunting :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Gambar Sampul :

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan

Ilustrasi Sampul :

Canva.com

Diterbitkan oleh :

@Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan menyusun perencanaan pembangunan.

Manggar, Oktober 2022

BUPATI BELITUNG TIMUR

Drs. BURHANUDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	8
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH	11
1. Sektor Pertanian	12
2. Sektor Perikanan.....	14
3. Sektor Pariwisata	17
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	19
A. SUMBER DATA.....	19
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	20
1. Kuantitas Penduduk	20
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis	21
1) Jumlah Penduduk	22
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	23
a) Umur Median	24
b) Rasio Jenis Kelamin.....	26
c) Piramida Penduduk.....	27
d) Rasio Ketergantungan.....	29
e) Rasio Kepadatan Penduduk	31
f) Angka Pertumbuhan Penduduk	32
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	33
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	33
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	34
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	36

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	38
a) Angka Perkawinan Kasar.....	40
b) Angka Perkawinan Umum	41
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	42
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	43
e) Angka Perceraian Kasar	48
f) Angka Perceraian Umum	49
c. Keluarga	50
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	50
2) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	51
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	52
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	53
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin	54
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	56
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	57
d. Kelahiran (Fertilitas).....	58
1) Jumlah Kelahiran	58
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	59
e. Kematian (Mortalitas).....	60
1) Jumlah Kematian	60
2) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate</i>).....	61
2. Kualitas Penduduk	62
a. Kesehatan	62
1) Kelahiran (Fertilitas).....	62
a) Angka Kelahiran Menurut Umur	62
b) Angka Kelahiran Total	64
c) Angka Anak Perempuan.....	65
2) Kematian (Mortalitas).....	66
a) Angka Kematian Bayi	67
b) Angka Kematian Neonatal	69
c) Angka Kematian Post Neonatal	70
d) Angka Kematian Anak	71
e) Angka Kematian Balita	73
f) Angka Kematian ibu	75
b. Pendidikan	76
1) Rata-Rata Lama Sekolah	76

2) Harapan Lama Sekolah	78
3) Angka Partisi Kasar (APK)	78
4) Angka Partisipasi Murni (APM)	80
5) Angka Putus Sekolah (APS)	81
c. Ekonomi	83
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	83
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	83
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	84
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	85
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	87
4) Pengangguran Terbuka	89
d. Sosial	90
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	90
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	92
3. Mobilitas Penduduk	93
a. Mobilitas Permanen	93
1) Angka Migrasi Masuk	94
2) Angka Migrasi Keluar	95
3) Angka Migrasi Neto	96
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	98
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	98
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	99
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	99
d. Kepemilikan Akta	100
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	100
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah	102
3) Kepemilikan Akta Perceraian	103
4) Penerbitan Akta Kematian	104
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya	105
BAB IV PENUTUP	107
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 2.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021	10
Tabel 2.3	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2017-2021 Atas Dasar Harga Konstan 2011	11
Tabel 2.4	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2017-2021	13
Tabel 2.5	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2017-2021	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2021	15
Tabel 2.7	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2021	17
Tabel 2.8	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021	18
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2021	23
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	24
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021	27
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2021	30
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2021	32
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2021	34
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2021	35
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2021	36
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2021	37
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	37
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	38
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2021	39
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2021	39
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	42
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	45

Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021	51
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2021	52
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	53
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	54
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2021	55
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2021	56
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2021	57
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2021	58
Tabel 3.24	Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2021	60
Tabel 3.25	Jumlah Kematian Per Kecamatan Tahun 2021	61
Tabel 3.26	Angka Kematian Kasar Tahun 2021	62
Tabel 3.27	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2021	63
Tabel 3.28	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2021	66
Tabel 3.29	Angka Kematian Bayi Tahun 2021	68
Tabel 3.30	Angka Kematian Neonatal Tahun 2021	70
Tabel 3.31	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2021	71
Tabel 3.32	Angka Kematian Anak Tahun 2021	73
Tabel 3.33	Angka Kematian Balita Tahun 2021	74
Tabel 3.34	Angka Kematian Ibu Tahun 2021	76
Tabel 3.35	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan	79
Tabel 3.36	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2021	79
Tabel 3.37	Angka Partisipasi Murni Tahun 2021	81
Tabel 3.38	Angka Putus Sekolah Tahun 2021	82
Tabel 3.39	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2021	84
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2021	85
Tabel 3.41	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2021	86
Tabel 3.42	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2021 ...	87
Tabel 3.43	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2021	90
Tabel 3.44	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	91

Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2021	93
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2021	94
Tabel 3.47	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2021	96
Tabel 3.48	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2021	97
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2021.....	98
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2021	99
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2021	100
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2021	101
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun Tahun 2021	102
Tabel 3.54	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2021	103
Tabel 3.55	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2021	104
Tabel 3.56	Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2021	105
Tabel 3.57	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2021	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan di bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, dan meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat. Salah satu data yang dapat dipergunakan adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena data kependudukan dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil

pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Menjadi salah satu sumber data bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam proses perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penatatan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tandan-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
38. **Rata-Rata Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan jumlah tahun belajar penduduk berusia 25 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).
39. **Harapan Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
40. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
41. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.

42. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
43. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
44. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
45. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
46. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
47. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
48. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
49. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
50. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
52. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
53. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB II

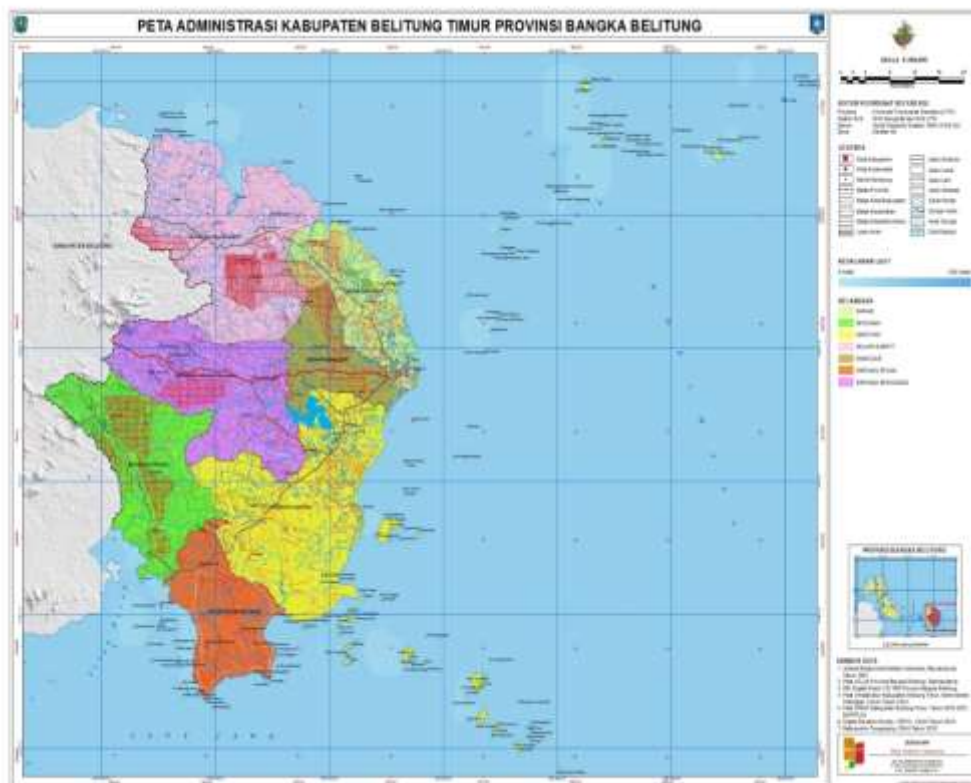
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara 107°45' sampai 108°18' Bujur Timur dan 02°30' sampai 03°15' Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km² dan wilayah lautan 15.461,03 km² sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km². Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE
1	MANGGAR	229	9,13
2	GANTUNG	546,3	21,79
3	DENDANG	362,2	14,45
4	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
5	DAMAR	236,9	9,45
6	SIMPANG RENGGANG	390,7	15,58
7	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		2.506,9	100,00

Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Berdasarkan Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2021 adalah sebanyak 127.296 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 65.297 jiwa dan perempuan sebanyak 61.999 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 0,88%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2021 adalah sebanyak 50,78 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 171,97 jiwa per kilometer persegi

dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Renggang yaitu sebanyak 19,37 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	MANGGAR	229	39.382	171,97
2	GANTUNG	546,3	28.841	52,79
3	DENDANG	362,2	10.712	29,57
4	KELAPA KAMPIT	498,5	19.007	38,13
5	DAMAR	236,9	13.245	55,91
6	SIMPANG RENGGANG	390,7	7.567	19,37
7	SIMPANG PESAK	243,3	8.542	35,11
TOTAL		2.506.9	127.296	50,78

Sumber: Disdukcapil, Tahun 2021

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2011). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2021 berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan kembali tumbuh sebesar 4,55 persen setelah pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,64 persen. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh 17 kategori lapangan usaha yang mengalami laju pertumbuhan positif dengan laju tertinggi pada kategori lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 12,30 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir terus mengalami perlambatan, namun pada tahun 2021 pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2017-2021 sebagai berikut.

Tabel 2.3
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2017-2021
Atas Dasar Harga Konstan 2011

TAHUN	PDRB (Miliar Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2017	5.110,30	4,85
2018	5.326,12	4,22
2019	5.499,98	3,26
2020	5.464,77	-0,64
2021	5.713,65	4,55

Sumber : Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2022

Jika melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2022, dari total 17 lapangan usaha yang menyokong PDRB, 5 lapangan usaha yang menjadi penyokong tertinggi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 yaitu : pengadaan listrik dan gas sebesar 12,30 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,52 persen, jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,43 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,35 persen dan industri pengolahan sebesar 7,45 persen.

Jika melihat pada angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, diketahui bahwa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling besar terjadi pada jasa perusahaan sebesar 18,15 persen, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 15,90 persen, transportasi dan pergudangan sebesar 12,78 persen, jasa lainnya sebesar 12,43 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,82 persen.

D. POTENSI DAERAH

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran

rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitas, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Belitung Timur Dalam Angka 2022, pada tahun 2021, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 25,40 persen atau sebesar Rp 2.256,62 miliar dari Rp 8.884,23 miliar PDRB Kabupaten Belitung Timur yang dihitung atas dasar harga berlaku.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2017-2021 cenderung stabil, meskipun terjadi kenaikan maupun penurunan luas lahan, tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2017, total luas lahan pertanian seluas 143.811,31 Ha dan mengalami penurunan sebesar 0,21 persen menjadi seluas 143.512,41 Ha pada tahun 2018. Pada tahun 2019 luas lahan pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen menjadi seluas 143.691,61 Ha. Pada tahun 2020 luas lahan pertanian tidak mengalami perubahan, dan mengalami pertambahan luas kembali di tahun 2021 sebesar 0,02 persen menjadi seluas 143.723,71 Ha. Perkembangan luas lahan

pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2017-2021 secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan
Periode 2017-2021

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021
I. Lahan Sawah	2.831.41	2.831.41	2.831.41	2.831.41	2.831.41
Irigasi	455,11	455,11	455,11	455,11	455,11
Tadah Hujan	2.376,30	2.376,30	2.376,30	2.376,30	2.376,30
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
II. Lahan Bukan Sawah	140.979,90	140.681,00	140.860,20	140.859,70	140.892,30
Tegal	15.383,00	15.383,00	14.619,80	14.619,30	14.619,30
Ladang	593,00	568,00	621,30	623,30	623,30
Perkebunan	66.092,00	65.645,00	65.645,00	65.645,00	65.645,00
Hutan Rakyat	12.059,00	12.109,00	12.112,00	12.112,00	12.112,00
Padang Pengembalaan	1.208,00	1.208,00	1.176,00	1.174,00	1.174,50
Sementara Tidak Diusahakan	7.466,00	7.466,00	7.421,10	7.421,00	7.453,20
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	38.178,90	38.302,00	39.265,00	39.265,00	39.265,00
Luas Lahan Pertanian	143.811,31	143.512,41	143.691,61	143.691,01	143.723,71

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2021 luas lahan sawah baik irigasi maupun tadah hujan tidak mengalami perubahan yakni seluas 2.831,41 Ha. Sedangkan untuk lahan bukan sawah terus mengalami perubahan dari seluas 140.979,90 Ha pada tahun 2017 berkurang menjadi 140.681,00 Ha pada tahun 2018. Pada tahun 2019 bertambah menjadi 140.860,20 Ha, pada tahun 2020 berkurang menjadi 140.859,60 Ha dan pada tahun 2021 kembali bertambah menjadi seluas 140.892,30 Ha.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2017-2021 masih didominasi oleh komoditas lada, karet dan kelapa sawit.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2017-2021 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat
Periode Tahun 2017-2021

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lada	1.464,65	1.934,39	1.698,43	1.978,48	1.498,53
Karet	1.491,97	1.752,45	1.395,50	1.096,26	1.165,45
Kelapa Sawit	6.242,19	6.736,12	6.613,78	6.791,46	6.820,06

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 semua komoditas mengalami kenaikan produksi namun di tahun 2019 semua komoditas mengalami penurunan produksi. Pada tahun 2020 lada dan kelapa sawit mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 16,49 persen dan 2,69 persen sedangkan karet mengalami penurunan sebesar -21,44 persen. Di tahun 2021 tanaman karet dan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar masing-masing 6,31 persen dan 0,42 persen, sementara lada mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebesar -24,26 persen.

2. Sektor Perikanan

Sebagai daerah kepulauan dengan luas perairan 15.461,03 Km dengan panjang garis pantai 430 Km dan jumlah pulau sebanyak 149 pulau, Belitung Timur memiliki potensi sumber daya perairan yang besar dan dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian daerah. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik Belitung

Timur dalam publikasi Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka Tahun 2022, sektor perikanan bersama pertanian dan kehutanan mampu menyumbang 25,40 persen terhadap PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, jumlah produksi perikanan tangkap mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Belitung Timur, dengan total produksi mencapai 40.983.506 Kg dan nilai produksi sebesar Rp 1.312.502.204.000,- jumlah ini jauh mengungguli jumlah produksi perikanan budidaya yang hanya mencapai 199.015 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 10.170.152.000,-

Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	17.775.997	571.337.489.000
2	GANTUNG	8.549.227	261.546.406.000
3	DENDANG	3.546.804	119.609.176.000
4	KELAPA KAMPIT	3.093.042	105.371.100.000
5	DAMAR	2.865.891	99.406.140.000
6	SIMPANG RENGGIANG	20.785	701.936.000
7	SIMPANG PESAK	5.131.760	154.529.957.000
TOTAL		40.983.506	1.312.502.204.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas terlihat bahwa sepanjang tahun 2021 Kecamatan Manggar menjadi penyumbang produksi perikanan tangkap paling tinggi yakni sebesar 17.775.997 Kg dengan nilai produksi mencapai Rp 571.337.489.000,-. Sementara Kecamatan Simpang Renggiang memiliki produksi perikanan tangkap paling sedikit yakni sebesar 20.785 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 701.936.000,-.

Dari sektor kelautan dan perikanan, perairan di Belitung Timur umumnya digunakan masyarakat untuk kegiatan penangkapan ikan. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar seperti : Tongkol, Tuna, Cakalang, Tenggiri; pelagis kecil seperti : Teri, Layang, Sela; ikan demersal seperti : Kurisi, Ekor

Kuning, Kakap Merah, Kerapu; hewan berkulit keras seperti : Udang, Lobster, Kepiting, Rajungan; dan binatang lunak seperti Cumi-cumi dan Sotong.

Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Manggar, Damar, Kelapa Kapit, Gantung, Simpang Pesak dan Dendang. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu penyebab rendahnya produktifitas perikanan tangkap.

Selain perikanan tangkap, perikanan budidaya juga sangat memiliki peluang untuk menyokong perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Animo masyarakat terhadap perikanan budidaya cukup tinggi, baik budidaya air tawar, air laut maupun air payau. Komoditas ikan air payau yang dibudidayakan adalah ikan kakap putih, baronang, dan udang vanname, sedangkan untuk budidaya air laut yang masih aktif saat ini adalah ikan kerapu. Untuk budidaya air tawar dibagi ke dalam dua jenis komoditas, yaitu komoditas ikan konsumsi dan komoditas ikan non konsumsi. Komoditas ikan konsumsi yang dibudidayakan adalah ikan lele, nila dan patin sedangkan komoditas ikan non konsumsi yang dibudidayakan yaitu ikan arwana atau dalam bahasa lokal dikenal dengan sebutan ikan kelesak. Budidaya air tawar meliputi budidaya di kolam, keramba tancap dan keramba jaring apung. Budidaya ikan di Belitung Timur sudah semakin berkembang dengan penerapan budidaya ikan melalui sistem bioflok, semi insentif serta penggunaan *high density polyethylene* (HDPE) yang ramah lingkungan untuk keramba jaring apung. Budidaya perikanan ini sangat berpotensi dikembangkan di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur.

Sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah terhadap produk perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan harga jual dan daya tahan produk yang lebih lama, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur berupaya untuk melakukan penguatan dalam pengolahan hasil perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya

Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan budidaya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.7
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	68.448	1.857.237.000
2	GANTUNG	14.742	948.664.000
3	DENDANG	1.556	46.254.000
4	KELAPA KAMPIT	14.260	552.226.000
5	DAMAR	17.197	492.608.000
6	SIMPANG RENGGIANG	3.215	107.525.000
7	SIMPANG PESAK	79.597	6.165.638.000
TOTAL		199.015	10.170.152.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2021 Kecamatan Simpang Pesak menjadi penyumbang produksi perikanan budidaya tertinggi yakni sebanyak 79.597 Kg dengan nilai produksi mencapai Rp 6.165.638.000,-. Sementara Kecamatan Dendang menjadi kecamatan dengan jumlah produksi perikanan budidaya paling rendah yakni sebanyak 1.556 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 46.254.000,-.

3. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung Timur adalah mutiara di ujung timur pulau Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk mengangkat peran masyarakat sebagai pelaku dan juga penikmat hasil dari pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Kelompok sadar wisata di Belitung Timur sangat berperan dan terus didorong oleh pemerintah daerah melalui pelatihan-pelatihan dan fasilitasi guna mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang tersebar di desa-desa di seluruh wilayah Belitung Timur.

Promosi kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur juga telah mengalami peningkatan dalam hal jangkauan luas penyebaran informasi kepariwisataan. Belitung Timur telah aktif berpromosi melalui iklan promosi di majalah inflight masakapai udara nasional, tayangan di TV swasta nasional dan TVRI, iklan promosi di

majalah pariwisata nasional dan juga pameran potensi pariwisata daerah di Jakarta, Bali, Batam sampai ke negara tetangga Malaysia. Selain promosi, *event* berkelas internasional juga sudah mulai dilaksanakan di Belitung Timur, seperti Jelajah Pesona Jaluh Rempah.

Terdapat banyak destinasi wisata unggulan Kabupaten Belitung Timur yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, seperti : Geosite Open Pit Nam Salu, Hutan Kerangas, Pulau Keran dan Kelenteng Fu De Ce yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit; Replika SD Laskar Pelangi, Museum Kata, Dermaga Kirana, Geosite Gunung Lumut dan Bendungan Pice yang dibangun pada masa penjajahan Belanda yang berlokasi di Kecamatan Gantung; Pantai Burong Mandi, Vihara Dewi Kwan Im, Bukit Sengkulut dan Pantai Bukit Batu yang berlokasi di Kecamatan Damar; Geosite Tebat Rasau yang berlokasi di Kecamatan Simpang Renggang; Pantai Punai, Pantai Batu Lalang, Pantai Batu Buyong dan Pantai Pulau Pandan yang berlokasi di Kecamatan Simpang Pesak; Pantai Nyiur Melambai, Wisata Warung Kopi, Pantai Serdang dan Gugusan Kepulauan Momporang yang berlokasi di Kecamatan Manggar; Situs Makam Raja Balok dan Keretak nimbong yang berlokasi Kecamatan Dendang.

Tabel 2.8
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2021

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGERA	JUMLAH
1	JANUARI	2.825	17	2.842
2	FEBRUARI	2.871	37	2.908
3	MARET	4.482	88	4.570
4	APRIL	3.902	125	4.027
5	MEI	3.072	90	3.162
6	JUNI	4.838	42	4.880
7	JULI	2.218	11	2.229
8	AGUSTUS	1.999	15	2.014
9	SEPTEMBER	3.536	12	3.548
10	OKTOBER	7.059	43	7.102
11	NOPEMBER	-	-	-
12	DESEMBER	-	-	-
TOTAL		36.802	480	37.282

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2021 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; Dinas Pendidikan; Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;

- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) atau lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada akhir tahun
 P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun
 B = Jumlah kelahiran selama tahun t
 D = Jumlah kematian selama tahun t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama tahun t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama tahun t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Tahun 2021

NO	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	MANGGAR	20.094	30,77	19.288	31,11	39.382	30,94
2	GANTUNG	14.930	22,86	13.911	22,44	28.841	22,66
3	DENDANG	5.554	8,51	5.158	8,32	10.712	8,42
4	KELAPA KAMPIT	9.705	14,86	9.302	15,00	19.007	14,93
5	DAMAR	6.733	10,31	6.512	10,50	13.245	10,40
6	SIMPANG RENGGIANG	3.893	5,96	3.674	5,93	7.567	5,94
7	SIMPANG PESAK	4.388	6,72	4.154	6,70	8.542	6,71
KAB. BELITUNG TIMUR		65.297	100,00	61.999	100,00	127.296	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi

jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	4.771	4.502	9.273
5 – 9	5.705	5.303	11.008
10 – 14	5.557	5.222	10.779
15 – 19	5.183	4.974	10.157
20 – 24	5.214	5.007	10.221
25 – 29	4.812	4.502	9.314
30 – 34	4.714	4.472	9.186
35 – 39	5.461	5.044	10.505
40 – 44	5.863	5.367	11.230
45 – 49	5.084	4.443	9.527
50 – 54	3.877	3.491	7.368
55 – 59	3.104	2.869	5.973
60 – 64	2.266	2.441	4.707
65 – 69	1.735	1.827	3.562
70 – 74	1.059	1.221	2.280
> 75	892	1.314	2.206
TOTAL	65.297	61.999	127.296

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Md = Umur Median

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N = Jumlah penduduk

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2

i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	<p style="text-align: center;">Umur Median</p> $Md = 30 + \left[\frac{\frac{127.296}{2} - 60.752}{9.186} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{63.648 - 60.752}{9.186} \right] \times 5$ $Md = 30 + \left[\frac{2.896}{9.186} \right] \times 5$ $Md = 30 + [0,315] \times 5$ $Md = 30 + 1,576$ $Md = 31,576 \approx 32$
0 – 4	9.273	9.273	7,28	
5 – 9	11.008	20.281	15,93	
10 – 14	10.779	31.060	24,40	
15 – 19	10.157	41.217	32,38	
20 – 24	10.221	51.438	40,41	
25 – 29	9.314	60.752	47,72	
30 – 34	9.186	69.938	54,94	
35 – 39	10.505	80.443	63,19	
40 – 44	11.230	91.673	72,02	
45 – 49	9.527	101.200	79,50	
50 – 54	7.368	108.568	85,29	
55 – 59	5.973	114.541	89,98	
60 – 64	4.707	119.248	93,68	
65 – 69	3.562	122.810	96,48	
70 – 74	2.280	125.090	98,27	
> 75	2.206	127.296	100,00	
JUMLAH	127.296			

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2021 adalah 32 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung

Timur pada tahun 2021 berusia di bawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Umur median ini lebih dari 30 tahun, yang artinya penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	= Jumlah penduduk laki-laki
$\sum P$	= Jumlah penduduk perempuan
K	= Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{65.297}{61.999} \right) \times 100 = 105,32$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	4.771	4.502	9.273	106
5 – 9	5.705	5.303	11.008	108
10 – 14	5.557	5.222	10.779	106
15 – 19	5.183	4.974	10.157	104
20 – 24	5.214	5.007	10.221	104
25 – 29	4.812	4.502	9.314	107
30 – 34	4.714	4.472	9.186	105
35 – 39	5.461	5.044	10.505	108
40 – 44	5.863	5.367	11.230	109
45 – 49	5.084	4.443	9.527	114
50 – 54	3.877	3.491	7.368	111
55 – 59	3.104	2.869	5.973	108
60 – 64	2.266	2.441	4.707	93
65 – 69	1.735	1.827	3.562	95
70 – 74	1.059	1.221	2.280	87
> 75	892	1.314	2.206	68
TOTAL	65.297	61.999	127.296	105

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2021 sebesar 105 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

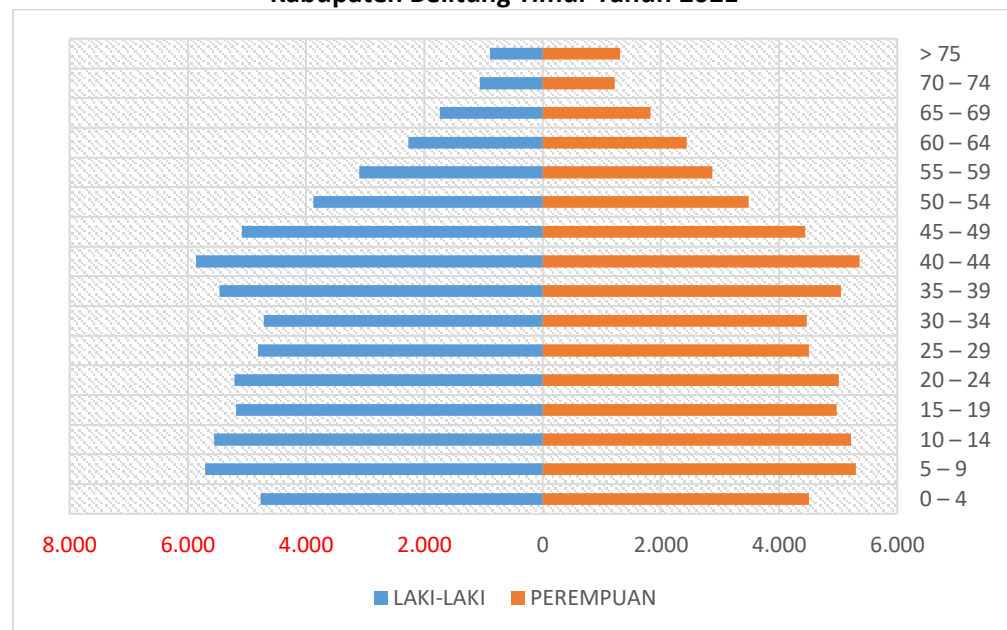
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas

untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering di buat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Grafik 3.1
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021



Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (32 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam kategori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 45-54 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas).

Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
 RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda
 RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua
 P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun
 P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)
 P_{65+} = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	16.033	15.027	31.060	24,40
15-64 tahun	45.578	42.610	88.188	69,28
65+ tahun	3.686	4.362	8.048	6,32
TOTAL	65.297	61.999	127.296	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{31.060}{88.188} \times 100 = 35,22$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{8.048}{88.188} \times 100 = 9,13$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(31.060 + 8.048)}{88.188} \times 100 = 44,35$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 44,35%, artinya dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (35,22%) dan rasio penduduk tua (9,12%).

e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.5
Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2021

NO	WILAYAH	LUAS WILAYAH km ²	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	MANGGAR	229	39.382	172
2	GANTUNG	546,3	28.841	53
3	DENDANG	362,2	10.712	30
4	KELAPA KAMPIT	498,5	19.007	38
5	DAMAR	236,9	13.245	56
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.567	19
7	SIMPANG PESAK	243,3	8.542	35
KABUPATEN BELITUNG TIMUR		2.506,9	127.296	51

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer persegi dihuni oleh 51 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

- P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal
- r = Angka Pertumbuhan Penduduk
- t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebesar 126.178 jiwa dan tahun 2021 sebesar 127.296 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020-2021 dihitung sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$
$$r_{2020-2021} = \frac{\{\ln(P_t/P_0)\}}{t} = \frac{\{\ln(127.296/126.178)\}}{1}$$
$$r_{2020-2021} = \ln 1,008860499$$
$$r_{2020-2021} = 0,008821475 \approx 0,8821\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2020-2021 bertambah sebesar 0,88%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2021

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	13.443	20,59	12.612	20,34	26.055	20,47
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	11.072	16,99	10.371	16,73	21.443	16,84
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	17.114	26,21	17.241	27,81	34.355	26,99
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.398	14,39	8.517	13,74	17.915	14,07
5	SLTA/ SEDERAJAT	11.622	17,80	9.848	15,88	21.470	16,87
6	DIPLOMA I/ II	263	0,40	538	0,87	801	0,63
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	682	1,04	927	1,50	1.609	1,26
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.636	2,51	1.900	3,06	3.536	2,78
9	STRATA II	65	0,10	42	0,07	107	0,08
10	STRATA III	2	0,003	3	0,005	5	0,004
	TOTAL	65.297	100,00	61.999	100,00	127.296	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur paling banyak berpendidikan Tamat SD/ sederajat yakni sebanyak 34.355 orang atau sebesar 26,99% dengan jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Pada tingkat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat, jumlah penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki, kecuali jenjang Strata II lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut agama yang dianut pada tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2021

NO	AGAMA	MANGGAR	%	GANTUNG	%	DENDANG	%
1	ISLAM	36.969	93,87%	27.688	96,00%	10.578	98,75%
2	KRISTEN	800	2,03%	379	1,31%	75	0,70%
3	KATHOLIK	198	0,50%	88	0,31%	51	0,48%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	1.319	3,35%	641	2,22%	8	0,07%
6	KONGHUCU	94	0,24%	45	0,16%	-	0,00%
7	LAINNYA	2	0,01%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	39.382	100,00%	28.841	100,00%	10.712	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	KELAPA KAMPIT	%	DAMAR	%	SIMPANG RENGGIANG	%
1	ISLAM	18.200	95,75%	12.571	94,91%	7.481	98,86%
2	KRISTEN	219	1,15%	116	0,88%	62	0,82%
3	KATHOLIK	48	0,25%	14	0,11%	23	0,30%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	540	2,84%	520	3,93%	1	0,01%
6	KONGHUCU	-	0,00%	24	0,18%	-	0,00%
7	LAINNYA	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	19.007	100,00%	13.245	100,00%	7.567	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	SIMPANG PESAK	%	BELITUNG TIMUR	%
1	ISLAM	8.502	99,53%	121.989	95,83%
2	KRISTEN	21	0,25%	1.672	1,31%
3	KATHOLIK	-	0,00%	422	0,33%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	17	0,20%	3.046	2,39%
6	KONGHUCU	2	0,02%	165	0,13%
7	LAINNYA	-	0,00%	2	0,002%
	TOTAL	8.542	100,00%	127.296	100,00%

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2021

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	62.624	95,91	59.365	95,75	121.989	95,83
2	KRISTEN	821	1,26	851	1,37	1.672	1,31
3	KATHOLIK	228	0,35	194	0,31	422	0,33
4	HINDU	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5	BUDHA	1.532	2,35	1.514	2,44	3.046	2,39
6	KONGHUCU	90	0,14	75	0,12	165	0,13
7	LAINNYA	2	0,003	-	0,00	2	0,002
	KAB. BELITUNG TIMUR	65.297	100,00	61.999	100,00	127.296	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,83% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,39% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Khonghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat mental, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut jenis kecacatan, jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2021

NO	WILAYAH	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAINNYA	JUMLAH	%
1	MANGGAR	68	41	11	23	18	72	233	30,18
2	GANTUNG	75	22	11	8	3	53	172	22,28
3	DENDANG	11	4	2	3	5	19	44	5,70
4	KELAPA KAMPIT	35	15	7	9	20	54	140	18,13
5	DAMAR	28	8	1	13	4	40	94	12,18
6	SIMPANG RENGSIANG	17	3	1	5	1	17	44	5,70
7	SIMPANG PESAK	12	3	4	5	3	18	45	5,83
KAB. BELITUNG TIMUR		246	96	37	66	54	273	772	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebanyak 772 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 30,18% atau 233 jiwa.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
CACAT FISIK	136	30,49	110	33,74	246	31,87
CACAT NETRA	42	9,42	54	16,56	96	12,44
CACAT RUNGU	19	4,26	18	5,52	37	4,79
CACAT MENTAL	48	10,76	18	5,52	66	8,55
CACAT FISIK DAN MENTAL	34	7,62	20	6,13	54	6,99
CACAT LAINNYA	167	37,44	106	32,52	273	35,36
TOTAL	446	100,00	326	100,00	772	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 35,36% dari penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat lainnya dengan jumlah terbanyak pada penduduk laki-laki. Selanjutnya penyandang cacat fisik menjadi urutan kedua yakni sebesar 31,87% dengan jumlah terbanyak pada penduduk laki-laki. Yang paling sedikit adalah penyandang cacat rungu sebesar 4,79% dengan penduduk laki-laki menjadi penyandang dengan jumlah terbanyak.

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	1	0,13%
5 - 9 Tahun	6	0,78%
10 - 14 Tahun	13	1,68%
15 - 19 Tahun	22	2,85%
20 - 24 Tahun	36	4,66%
25 - 29 Tahun	38	4,92%
30 - 34 Tahun	42	5,44%
35 - 39 Tahun	66	8,55%
40 - 44 Tahun	100	12,95%
45 - 49 Tahun	76	9,84%
50 - 54 Tahun	71	9,20%
55 - 59 Tahun	67	8,68%
60 - 64 Tahun	66	8,55%
65 - 69 Tahun	47	6,09%
70 - 74 Tahun	36	4,66%
> 74 Tahun	85	11,01%
JUMLAH	772	100,00%

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 12,95% penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur berada pada rentang usia 40-44 tahun.

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya

peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	30.145	46,17	23.605	38,07	53.750	42,22
KAWIN	32.040	49,07	31.995	51,61	64.035	50,30
CERAI HIDUP	1.692	2,59	1.789	2,89	3.481	2,73
CERAI MATI	1.420	2,17	4.610	7,44	6.030	4,74
TOTAL	65.297	100,00	61.999	100,00	127.296	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 50,30% dengan jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak daripada penduduk perempuan. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 2,73% dengan jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak daripada penduduk laki-laki.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MANGGAR	17.245	43,79	18.954	48,13	1.197	3,04	1.986	5,04	39.382	100,00
GANTUNG	12.583	43,63	14.140	49,03	828	2,87	1.290	4,47	28.841	100,00
DENDANG	4.285	40,00	5.848	54,59	194	1,81	385	3,59	10.712	100,00
KELAPA KAMPIT	7.802	41,05	9.755	51,32	477	2,51	973	5,12	19.007	100,00
DAMAR	5.467	41,28	6.768	51,10	363	2,74	647	4,88	13.245	100,00
SIMPANG RENGGIANG	2.856	37,74	4.125	54,51	250	3,30	336	4,44	7.567	100,00
SIMPANG PESAK	3.512	41,11	4.445	52,04	172	2,01	413	4,83	8.542	100,00
KAB. BELITUNG TIMUR	53.750	42,22	64.035	50,30	3.481	2,73	6.030	4,74	127.296	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase

penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2021 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebanyak 126.939 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021 sebanyak 64.035 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{64.035}{126.939} \times 1.000 = 504,45$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 504,45 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 504 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2021 adalah sebanyak 96.236 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2021 adalah sebanyak 64.035 orang. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$M_u = \frac{64.035}{96.236} \times 1.000 = 665,40$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 665,40 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 665 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
 M_i^s = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
 P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	4.012	3.889	7.901	13	104	117
19-20 TAHUN	2.253	2.151	4.404	136	455	591
21-30 TAHUN	9.901	9.293	19.194	4.654	6.660	11.314
> 30 TAHUN	33.098	31.639	64.737	27.237	24.776	52.013
TOTAL	49.264	46.972	96.236	32.040	31.995	64.035

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki	Perempuan
$m_{15-18}^L = \frac{13}{4.012} \times 1.000 = 3,24$	$m_{15-18}^P = \frac{104}{3.889} \times 1.000 = 26,74$
$m_{19-20}^L = \frac{136}{2.253} \times 1.000 = 60,36$	$m_{19-20}^P = \frac{455}{2.151} \times 1.000 = 211,53$
$m_{21-30}^L = \frac{4.654}{9.901} \times 1.000 = 470,05$	$m_{21-30}^P = \frac{6.660}{9.293} \times 1.000 = 716,67$
$m_{>30}^L = \frac{27.237}{33.098} \times 1.000 = 822,92$	$m_{>30}^P = \frac{24.776}{31.639} \times 1.000 = 783,08$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 3 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 60 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 470 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 823 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 27 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 212 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 717 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 783 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif

kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2021, data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.126	5.183	98,90	4.714	4.974	94,77
20 - 24 Tahun	4.020	5.214	77,10	2.481	5.007	49,55
25 - 29 Tahun	1.780	4.812	36,99	537	4.502	11,93
30 - 34 Tahun	876	4.714	18,58	216	4.472	4,83
35 - 39 Tahun	681	5.461	12,47	108	5.044	2,14
40 - 44 Tahun	525	5.863	8,95	109	5.367	2,03
45 - 49 Tahun	406	5.084	7,99	98	4.443	2,21
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			260,98			167,46
50 - 54 Tahun	244	3.877	6,29	86	3.491	2,46

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan tahun 2021 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) adalah 167,46%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $167,46 \times 5 = 837,30$ tahun;

4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 837,30 = 2.337,30$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(2,21 + 2,46) / 2 = 2,33$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $2,33 \times 50 = 116,73$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh : $2.337,30 - 116,73 = 2.220,57$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 2,33 = 97,67\%$;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk perempuan (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.220,57/97,67 = 22,74$ tahun.

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki tahun 2021 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum

kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);

3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) adalah 260,98%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun adalah $260,98 \times 5 = 1304,92$ tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 1.304,92 = 2.804,92$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(7,99\% + 6,29\%) / 2 = 7,14\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $7,14 \times 50 = 356,98$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh : $2.804,92 - 356,98 = 2.447,94$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 7,14 = 92,86\%$;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.447,94 / 92,86 = 26,36$ tahun.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 22 tahun dan penduduk laki-laki 26 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan lebih muda dari rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-

laki. Namun demikian rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tergolong usia kawin pertama yang normal.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d	=	Angka Perceraian Kasar
Dv	=	Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P	=	Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2021 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2021 berjumlah 126.939 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2021

berdasarkan data yang disampaikan Kantor Pengadilan Agama Tanjungpandan sebanyak 313 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{313}{126.939} \times 1.000 = 2,47$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah 2,47, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 2 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u	=	Angka Perceraian Umum
D_v	=	Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P_{15+}	=	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2021 diketahui jumlah penduduk usia 15 tahun keatas berjumlah 96.056 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{313}{96.056} \times 1.000 = 3,26$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 3,26.

Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas, terjadi perceraian sebanyak 3 peristiwa.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
MANGGAR	39.382	13.596	2,90
GANTUNG	28.841	9.803	2,94
DENDANG	10.712	3.610	2,97
KELAPA KAMPIT	19.007	6.685	2,84
DAMAR	13.245	4.625	2,86
SIMPANG RENGGIANG	7.567	2.768	2,73
SIMPANG PESAK	8.542	2.912	2,93
KAB. BELITUNG TIMUR	127.296	43.999	2,89

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 2,89 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 2,97 orang dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 2,73 orang.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2021

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
KEPALA KELUARGA	36.469	55,85	7.530	12,15	43.999	34,56
SUAMI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ISTRI	0	0,00	31.036	50,06	31.036	24,38
ANAK	28.016	42,91	22.661	36,55	50.677	39,81
MENANTU	0	0,00	2	0,003	2	0,002
CUCU	232	0,36	168	0,27	400	0,31
ORANG TUA	17	0,03	136	0,22	153	0,12
MERTUA	9	0,01	62	0,10	71	0,06
FAMILI LAIN	509	0,78	351	0,57	860	0,68
PEMBANTU	0	0,00	1	0,002	1	0,001
LAINNYA	45	0,07	52	0,08	97	0,08
TOTAL	65.297	100,00	61.999	100,00	127.296	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 36.469 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 31.036 isteri, tetapi terdapat pula 7.530 Kepala Keluarga perempuan yang tidak bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, atau lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	86	0,24	52	0,69	138	0,31
20 – 24	1.312	3,60	195	2,59	1.507	3,43
25 – 29	3.227	8,85	297	3,94	3.524	8,01
30 – 34	3.999	10,97	326	4,33	4.325	9,83
35 – 39	4.918	13,49	473	6,28	5.391	12,25
40 – 44	5.460	14,97	557	7,40	6.017	13,68
45 – 49	4.841	13,27	609	8,09	5.450	12,39
50 – 54	3.744	10,27	627	8,33	4.371	9,93
55 – 59	3.024	8,29	728	9,67	3.752	8,53
60 – 64	2.224	6,10	946	12,56	3.170	7,20
65 – 69	1.712	4,69	936	12,43	2.648	6,02
70 – 74	1.045	2,87	776	10,31	1.821	4,14
75+	877	2,40	1.008	13,39	1.885	4,28
TOTAL	36.469	100,00	7.530	100,00	43.999	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 13,68 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,97%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 13,39%. Yang menarik adalah kelompok umur 75 tahun keatas perempuan lebih banyak menjadi kepala keluarga yakni 1.008 orang daripada laki-laki yang hanya sebanyak 877 orang. Hal ini diasumsikan bahwa usia harapan hidup penduduk perempuan di Kabupaten Belitung Timur lebih tinggi daripada laki-laki. Yang harus menjadi perhatian adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun yang menjadi Kepala Keluarga yaitu sebesar 0,31%.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.

Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	Σ	%	Σ	%	Σ
MANGGAR	10.963	80,63	2.633	19,37	13.596
GANTUNG	8.130	82,93	1.673	17,07	9.803
DENDANG	3.195	88,50	415	11,50	3.610
KELAPA KAMPIT	5.548	82,99	1.137	17,01	6.685
DAMAR	3.818	82,55	807	17,45	4.625
SIMPANG RENGGIANG	2.362	85,33	406	14,67	2.768
SIMPANG PESAK	2.453	84,24	459	15,76	2.912
KAB. BELITUNG TIMUR	36.469	82,89	7.530	17,11	43.999

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 82,89% dikepalai oleh laki-laki dan 17,11% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi, baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai

peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.20
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	1.405	3,85	492	6,53	1.897	4,31
KAWIN	32.012	87,78	871	11,57	32.883	74,74
CERAI HIDUP	1.660	4,55	1.746	23,19	3.406	7,74
CERAI MATI	1.392	3,82	4.421	58,71	5.813	13,21
TOTAL	36.469	100,00	7.530	100,00	43.999	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 74,74%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 4,31%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai sebesar 7,74% dan cerai cerai mati sebesar 13,21%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni sebanyak 32.012 orang, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin jauh lebih sedikit yakni 871 orang. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa terdapat kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin yakni sebanyak 492 orang sedangkan laki-laki sebanyak 1.405 orang.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) jumlahnya lebih sedikit yakni sebanyak 3.052 (1.660 cerai hidup dan 1.392 cerai mati) dari pada kepala keluarga perempuan yakni sebanyak 6.167 (1.746 cerai hidup dan 4.421 cerai mati).

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2021

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	528	1,45	283	3,76	811	1,84
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.212	8,81	1.352	17,95	4.564	10,37
TAMAT SD/ Sederajat	13.375	36,67	3.543	47,05	16.918	38,45
SLTP/ Sederajat	6.846	18,77	973	12,92	7.819	17,77
SLTA/ Sederajat	10.054	27,57	1.053	13,98	11.107	25,24
DIPLOMA I/ II	244	0,67	79	1,05	323	0,73
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	637	1,75	85	1,13	722	1,64
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.510	4,14	158	2,10	1.668	3,79
STRATA II	62	0,17	3	0,04	65	0,15
STRATA III	1	0,003	1	0,01	2	0,005
TOTAL	36.469	100,00	7.530	100,00	43.999	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 38,45%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 25,24% dan SLTP/Sederajat 17,77%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,37% dan S1/S2/S3 sebesar 3,95%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,21%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi

anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2021

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	35.284	96,75	1.004	13,33	36.288	82,47
BELUM/TIDAK BEKERJA	625	1,71	432	5,74	1.057	2,40
PELAJAR/MAHASISWA	242	0,66	80	1,06	322	0,73
PENSIUNAN	318	0,87	164	2,18	482	1,10
MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0,00	5.850	77,69	5.850	13,30
TOTAL	36.469	100,00	7.530	100,00	43.999	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, sebesar 82,47% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 96,75% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 13,33%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan masih terbatas. Sementara itu, sekitar 2,40% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tanggasebesar 13,30 persen. Selanjutnya juga terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,10% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,73%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.23
Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
MANGGAR	349	335	684
GANTUNG	253	228	481
DENDANG	78	71	149
KELAPA KAMPIT	140	136	276
DAMAR	101	81	182
SIMPANG RENGGIANG	65	65	130
SIMPANG PESAK	66	59	125
KAB. BELITUNG TIMUR	1.052	975	2.027

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar
B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2021 sebanyak 2027 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 berdasarkan data konsolidasi bersih semester II 2021 sebanyak 126.939 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$CBR = \frac{2027}{126.939} \times 1.000 = 15.97$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 15,97. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 15 sampai 16 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.24
Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	CBR
MANGGAR	684	39.483	17,32
GANTUNG	481	28.631	16,80
DENDANG	149	10.616	14,04
KELAPA KAMPIT	276	19.054	14,49
DAMAR	182	13.162	13,83
SIMPANG RENGGIANG	130	7.487	17,36
SIMPANG PESAK	125	8.506	14,70
KAB. BELITUNG TIMUR	2.027	126.939	15,97

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Simpang Renggiang memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu sebesar 17,36 dan paling rendah terjadi pada Kecamatan Damar yaitu sebesar 13,83.

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.25
Jumlah Kematian Per Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
MANGGAR	434	244	678
GANTUNG	116	67	183
DENDANG	29	0	29
KELAPA KAMPIT	151	78	229
DAMAR	20	0	20
SIMPANG RENGGIANG	28	5	33
SIMPANG PESAK	37	5	42
KAB. BELITUNG TIMUR	815	399	1.214

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020 dan 2021, diolah

2) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang diolah dari Data Kependudukan Semester II Tahun 2020 dan Tahun 2021, diketahui bahwa jumlah kematian pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.214 kematian dan jumlah penduduk pertengahan tahun 2021 adalah sebanyak 126.939.

Dari data tersebut, Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$CDR = \frac{1.214}{126.939} \times 1.000 = 9,56$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Kematian Kasar (CDR) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 9,56, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk akan terjadi 9 sampai 10 kematian.

Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Angka Kematian Kasar Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK PADA PERTENGAHAN TAHUN 2020	CDR
MANGGAR	678	39.483	17,17
GANTUNG	183	28.631	6,39
DENDANG	29	10.616	2,73
KELAPA KAMPIT	229	19.054	12,02
DAMAR	20	13.162	1,52
SIMPANG RENGGIANG	33	7.487	4,41
SIMPANG PESAK	42	8.506	4,94
KAB. BELITUNG TIMUR	1.214	126.939	9,56

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020 dan 2021, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Kasar paling tinggi terjadi di Kecamatan Manggar yakni sebesar 17,17 dan paling kecil terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 1,52.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang

menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$ASFR_i$ = Angka Kelahiran Menurut Umur
 B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i
 P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
 K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.27
Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2021

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	219	4.974	44,03
20-24 TAHUN	536	5.007	107,05
25-29 TAHUN	584	4.502	129,72
30-34 TAHUN	386	4.472	86,31
35-39 TAHUN	221	5.044	43,81
40-44 TAHUN	76	5.367	14,16
45-49 TAHUN	5	4.443	1,13

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat ASFR terendah terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun yakni masing-masing sebesar 14,16 dan

1,13. Sedangkan ASFR tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun yakni sebesar 107,05 dan 129,72.

Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda dan terlalu tua sudah mencapai sasaran atau dapat juga dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan.

b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR	=	Angka Kelahiran Total
ASFR _i	=	ASFR kelompok umur i
i	=	Kelompok umur 15 sampai 49 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (44,03 + 107,05 + 129,72 + 86,31 + 43,81 + 14,16 + 1,13)$$

$$TFR = 5 \times 426,21 = 2.131,07$$

$$OTFR = 2.131,07/1.000 = 2,13$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 2,13 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 2 sampai 3 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c) Angka Anak Perempuan

Rasio Anak Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 P_{0-4} = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun (0-4 tahun)
 P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 11.463 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 33.809 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$CWR = \frac{9.273}{33.809} \times 1.000 = 274,48$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 274,28, artinya pada Tahun 2021 terdapat 274 sampai 275 anak di bawah usia 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.28
Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2021

WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
MANGGAR	10.199	2.949	289,15
GANTUNG	7.654	2.251	294,09
DENDANG	3.050	736	241,31
KELAPA KAMPIT	4.970	1.254	252,31
DAMAR	3.570	936	262,18
SIMPANG RENGSIANG	2.082	522	250,72
SIMPANG PESAK	2.284	625	273,64
KAB. BELITUNG TIMUR	33.809	9.273	274,28

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan tertinggi berada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 294,09 dan terendah di Kecamatan Dendang yakni sebesar 241,31.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap

penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi
 $D_{0-<1thn}$ = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2021 sebanyak 25 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.027 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$AKB = \frac{25}{2.027} \times 1.000 = 12,33$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 12,33 artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 12 sampai 13 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.29
Angka Kematian Bayi Tahun 2021

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	684	33,74	6	24,00	8,77
GANTUNG	481	23,73	8	32,00	16,63
DENDANG	149	7,35	5	20,00	33,56
KELAPA KAMPIT	276	13,62	2	8,00	7,25
DAMAR	182	8,98	2	8,00	10,99
SIMPANG RENGGIANG	130	6,41	0	0,00	0,00
SIMPANG PESAK	125	6,17	2	8,00	16,00
KAB. BELITUNG TIMUR	2.027	100,00	25	100,00	12,33

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebesar 33,56 kematian dan paling rendah terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebanyak 0,00 kematian.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNMR	= Angka Kematian Neonatal
$D_{0-<1bln}$	= Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu
$\sum \text{Lahir Hidup}$	= Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K	= Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2021 sebanyak 20 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.027 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{20}{2.027} \times 1.000 = 9,87$$

Perhitungan di atas menunjukkan Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 9,87, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 9 sampai 10 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan.

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.30
Angka Kematian Neonatal Tahun 2021

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	684	33,74	6	30,00	8,77
GANTUNG	481	23,73	5	25,00	10,40
DENDANG	149	7,35	5	25,00	33,56
KELAPA KAMPIT	276	13,62	1	5,00	3,62
DAMAR	182	8,98	1	5,00	5,49
SIMPANG RENGGIANG	130	6,41	0	0,00	0,00
SIMPANG PESAK	125	6,17	2	10,00	16,00
KAB. BELITUNG TIMUR	2.027	100,00	20	100,00	9,87

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebesar 33,56 dan paling rendah terjadi di Kecamatan Simpang Renggang yaitu sebesar 0,00.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PNNDR} = \frac{D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNMR = Angka Kematian Bayi Post Neonatal
 $D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{LahirHidup}$ = Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2021 sebanyak 5 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.027 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$NNMR = \frac{5}{2.027} \times 1.000 = 2,47$$

Dari perhitungan di atas diketahui Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 2,47, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 2 sampai 3 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.31
Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2021

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	684	33,74	-	-	-
GANTUNG	481	23,73	3	60,00	6,24
DENDANG	149	7,35	-	-	-
KELAPA KAMPIT	276	13,62	1	20,00	3,62
DAMAR	182	8,98	1	20,00	5,49
SIMPANG RENGGIANG	130	6,41	-	-	-
SIMPANG PESAK	125	6,17	-	-	-
KAB. BELITUNG TIMUR	2.027	100,00	5	100,00	2,47

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Post Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Gantung yakni sebesar 6,24 dan paling rendah di Kecamatan Manggar, Dendang, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak yakni sebesar 0,00 atau tidak terjadi kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi

kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
 $D_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun 2021 adalah sebanyak 2 kematian, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2021 berjumlah 7.635 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{2}{7.635} \times 1.000 = 0,26$$

Dari perhitungan di atas diketahui Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 0,26 artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun terdapat 0 sampai 1 kematian anak.

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.32
Angka Kematian Anak Tahun 2021

WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2.425	31,76	-	0,00	-
GANTUNG	1.846	24,18	-	0,00	-
DENDANG	624	8,17	-	0,00	-
KELAPA KAMPIT	1.059	13,87	-	0,00	-
DAMAR	752	9,85	1	50,00	1,33
SIMPANG RENGGIANG	417	5,46	1	50,00	2,40
SIMPANG PESAK	512	6,71	-	0,00	-
KAB. BELITUNG TIMUR	7.635	100,00	2	100,00	0,26

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Anak hanya terdapat di Kecamatan Damar dan Kecamatan Simpang Renggian yaitu sebesar 1,13 dan 2,40. Sedangkan di Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, dan Simpang Pesak tidak terjadi kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4thn}}{\sum P_{0-4thn}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
 D_{0-4thn} = Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu
 $\sum P_{0-4thn}$ = Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2021 adalah sebanyak 27 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2021 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2021 berjumlah 8.340 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{27}{8.340} \times 1.000 = 3,24$$

Dari perhitungan di atas diketahui Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 sebesar 3,24 artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 3 sampai 4 kematian balita.

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.33
Angka Kematian Balita Tahun 2021

WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2.647	31,74	6	22,22	2,27
GANTUNG	2.002	24,00	8	29,63	4,00
DENDANG	682	8,18	5	18,52	7,33
KELAPA KAMPIT	1.166	13,98	2	7,41	1,72
DAMAR	834	10,00	3	11,11	3,60
SIMPANG RENGGIANG	453	5,43	1	3,70	2,21
SIMPANG PESAK	556	6,67	2	7,41	3,60
KAB. BELITUNG TIMUR	8.340	100,00	27	100,00	3,24

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Balita paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yakni sebesar 7,33 dan paling rendah di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 1,72.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 1.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MMR = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu
 \sum Kematian Ibu = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu
 \sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan perseraian pada tahun 2021 adalah sebanyak 4 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup pada tahun 2021 sebanyak 2.027 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$MMR = \frac{4}{2.027} \times 1.000 = 1,97$$

Dari perhitungan di atas diketahui Angka Kematian Ibu Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 sebesar 1,97 artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 1 sampai 2 kematian ibu.

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.34
Angka Kematian Ibu Tahun 2021

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
		HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
MANGGAR	684	1	-	-	1	1,46
GANTUNG	481	-	-	1	1	2,08
DENDANG	149	-	-	-	-	-
KELAPA KAMPIT	276	-	-	-	-	-
DAMAR	182	-	-	1	1	5,49
SIMPANG RENGSIANG	130	1	-	-	1	7,69
SIMPANG PESAK	125	-	-	-	-	-
KAB. BELITUNG TIMUR	2.027	2	-	2	4	1,97

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Rengsiang yakni sebesar 7,69 sedangkan di Kecamatan Dendang, Kelapa Kampit dan Simpang Pesak tidak terjadi kematian ibu.

b. Pendidikan

1) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi :

- Partisipasi sekolah;
- Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;

- Ijazah tertinggi yang dimiliki; dan
- Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Rata-rata Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MYS = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{lama sekolah penduduk ke } - i)$$

Keterangan :

MYS = Mean Years School / Rata-rata lama sekolah

P_{15+} = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i =

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Tahun konversi ijazah :
 - Tidak punya ijazah = 0
 - SD = 6 tahun; SMP = 9 tahun; SMA = 12 tahun
 - D1/D2 = 14 tahun; D3 = 15 tahun; D4 = 16 tahun
 - S1 = 17 tahun; S2 = 19 tahun; S3 = 22 tahun

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2021 adalah selama 8,47 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,47 tahun atau menamatkan kelas VIII atau kelas 2 SMP.

2) Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Harapan Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS	= Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t
E	= Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t
P	= Jumlah penduduk usia i pada tahun t
i	= Usia (a, a+1, ..., n)
FK	= Faktor koreksi pesantren

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 adalah selama 11,63 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2021 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,63 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA.

3) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan

jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)
 E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Tabel 3.35
Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD	7 – 12 Tahun
SLTP	13 – 15 Tahun
SLTA	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.36
Angka Partisi Kasar Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.889	6.460	13.349	6.984	6.541	13.525	98,64	98,76	98,70
SLTP	2.755	2.784	5.539	3.171	3.015	6.186	86,88	92,34	89,54

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 98,70 dengan rincian APK laki-laki sebesar 98,64 dan APK perempuan sebesar 98,76. Artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SD terdapat 98 sampai 99 anak yang bersekolah ditingkat SD.

Sedangkan APK untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 89,54 dengan rincian APK laki-laki sebesar 86,88 dan APK perempuan sebesar 92,34. Artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 89 sampai 90 anak yang bersekolah ditingkat SLTP. Angka ini lebih besar pada anak perempuan yakni 92 sampai 93 anak dibandingkan dengan anak laki-laki yang hanya sebesar 86 sampai 87 anak.

4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 $E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.37
Angka Partisi Murni Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.114	5.672	11.786	6.984	6.541	13.525	87,54	86,71	87,14
SLTP	1.474	1.382	2.856	3.171	3.015	6.186	46,48	45,84	46,17

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 87,14 dengan rincian APM laki-laki sebesar 87,54 dan APM perempuan sebesar 86,71. Artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 87 sampai 88 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 46,17 dengan rincian APM laki-laki sebesar 46,48 dan APM perempuan sebesar 45,84. Artinya dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 46 sampai 47 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya.

5) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid} \times 100$$

APS_i^h = Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.38
Angka Putus Sekolah Tahun 2021

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	9	0	9	6.889	6.460	13.349	0,13	0,00	0,07
SLTP	64	52	116	2.755	2.784	5.539	2,32	1,87	2,09

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 0,07 dengan rincian APS laki-laki sebesar 0,13 dan APS perempuan sebesar 0,00. Artinya dari setiap 100 murid SD terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah.

Sedangkan APS untuk tingkat SLTP adalah sebesar 2,09 dengan rincian APS laki-laki sebesar 2,32 dan APS perempuan sebesar 1,87. Artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 2 sampai 3 murid yang putus sekolah.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia 15 tahun keatas yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15+}}{\sum P} \times 100$$

%Naker	=	Persentase Tenaga Kerja
$\sum P_{15+}$	=	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu
$\sum P$	=	Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2021 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 127.296 jiwa dan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 96.236 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{96.236}{127.296} \times 100 = 75,60$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 75,60% dari jumlah penduduk.

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.39
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
MANGGAR	29.445	39.382	74,77
GANTUNG	21.381	28.841	74,13
DENDANG	8.339	10.712	77,85
KELAPA KAMPIT	14.671	19.007	77,19
DAMAR	10.086	13.245	76,15
SIMPANG RENGGIANG	5.888	7.567	77,81
SIMPANG PESAK	6.426	8.542	75,23
KAB. BELITUNG TIMUR	96.236	127.296	75,60

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Proporsi Tenaga Kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 77,85% dan paling rendah di Kecamatan Gantung yakni sebesar 74,13%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	2.025	1.367	3.392
20-24 tahun	3.984	2.099	6.083
25-29 tahun	4.647	2.676	7.323
30-34 tahun	5.520	2.747	8.267
35-39 tahun	5.920	3.184	9.104
40-44 tahun	5.485	3.328	8.813
45-49 tahun	4.394	2.735	7.129
50-54 tahun	3.894	2.454	6.348
55-59 tahun	3.123	2.603	5.726
60-64 tahun	2.667	1.421	4.088
65+ tahun	2.324	735	3.059
TOTAL	43.983	25.349	69.332

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum Angker_i}{\sum P_i} \times 100$$

APAK = Angka Partisipasi Kerja
 $\sum Angker_i$ = Jumlah Angkatan Kerja pada kelompok umur i
 $\sum P_i$ = Jumlah penduduk pada kelompok umur i

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri semester II tahun 2021, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dihitung sebagai berikut :

$$APAK = \frac{69.332}{96.236} \times 100 = 72,04$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 72,04%. Artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 72 sampai 73 penduduk yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.41
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	Σ ANGKATAN KERJA	Σ PENDUDUK	% AKAP
15-19 tahun	3.392	10.157	33,40
20-24 tahun	6.083	10.221	59,51
25-29 tahun	7.323	9.314	78,62
30-34 tahun	8.267	9.186	90,00
35-39 tahun	9.104	10.505	86,66
40-44 tahun	8.813	11.230	78,48
45-49 tahun	7.129	9.527	74,83
50-54 tahun	6.348	7.368	86,16
55-59 tahun	5.726	5.973	95,86
60-64 tahun	4.088	4.707	86,85
65+ tahun	3.059	8.048	38,01
TOTAL	69.332	96.236	72,04

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah yakni sebesar 33,40% sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi sebesar 95,86%. Semakin tinggi

APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.42
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2021

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
1	BELUM TIDAK BEKERJA	28.812	22,634
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	32.616	25,622
3	PELAJAR MAHASISWA	22.140	17,393
4	PENSIUNAN	543	0,427
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.745	2,156
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	39	0,031
7	KEPOLISIAN RI	227	0,178
8	PERDAGANGAN	566	0,445
9	PETANI PEKEBUN	3.014	2,368
10	PETERNAK	21	0,016
11	NELAYAN PERIKANAN	3.196	2,511
12	INDUSTRI	33	0,026
13	KONSTRUKSI	40	0,031
14	TRANSPORTASI	35	0,027
15	KARYAWAN SWASTA	5.295	4,160
16	KARYAWAN BUMN	203	0,159
17	KARYAWAN BUMD	18	0,014
18	KARYAWAN HONORER	1.389	1,091
19	BURUH HARIAN LEPAS	20.799	16,339
20	BURUH TANI PERKEBUNAN	511	0,401
21	BURUH NELAYAN PERIKANAN	247	0,194
22	BURUH PETERNAKAN	7	0,005
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	117	0,092

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
24	TUKANG CUKUR	-	0,000
25	TUKANG LISTRIK	7	0,005
26	TUKANG BATU	19	0,015
27	TUKANG KAYU	82	0,064
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,001
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	34	0,027
30	TUKANG JAHIT	38	0,030
31	TUKANG GIGI	1	0,001
32	PENATA RIAS	8	0,006
33	PENATA BUSANA	-	0,000
34	PENATA RAMBUT	11	0,009
35	MEKANIK	62	0,049
36	SENIMAN	6	0,005
37	TABIB	2	0,002
38	PARAJI	-	0,000
39	PERANCANG BUSANA	-	0,000
40	PENTERJEMAH	-	0,000
41	IMAM MESJID	11	0,009
42	PENDETA	13	0,010
43	PASTOR	-	0,000
44	WARTAWAN	11	0,009
45	USTADZ MUBALIGH	2	0,002
46	JURU MASAK	6	0,005
47	PROMOTOR ACARA	-	0,000
48	ANGGOTA DPR RI	-	0,000
49	ANGGOTA DPD	-	0,000
50	ANGGOTA BPK	-	0,000
51	PRESIDEN	-	0,000
52	WAKIL PRESIDEN	-	0,000
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	0,000
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	-	0,000
55	DUTA BESAR	-	0,000
56	GUBERNUR	-	0,000
57	WAKIL GUBERNUR	-	0,000
58	BUPATI	1	0,001
59	WAKIL BUPATI	1	0,001
60	WALIKOTA	-	0,000
61	WAKIL WALIKOTA	-	0,000
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	4	0,003
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN KOTA	24	0,019
64	DOSEN	8	0,006
65	GURU	259	0,203
66	PILOT	-	0,000
67	PENGACARA	3	0,002

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
68	NOTARIS	1	0,001
69	ARSITEK	2	0,002
70	AKUNTAN	-	0,000
71	KONSULTAN	5	0,004
72	DOKTER	25	0,020
73	BIDAN	43	0,034
74	PERAWAT	55	0,043
75	APOTEKER	3	0,002
76	PSIKIATER PSIKOLOG	-	0,000
77	PENYIAR TELEVISI	-	0,000
78	PENYIAR RADIO	2	0,002
79	PELAUT	52	0,041
80	PENELITI	-	0,000
81	SOPIR	214	0,168
82	PIALANG	-	0,000
83	PARANORMAL	-	0,000
84	PEDAGANG	448	0,352
85	PERANGKAT DESA	138	0,108
86	KEPALA DESA	19	0,015
87	BIARAWATI	-	0,000
88	WIRASWASTA	2.930	2,302
89	LAINNYA	132	0,104
TOTAL		127.296	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan progam ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.43
Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	Σ PENGANGGURAN TERBUKA	Σ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	532	3.392	15,68
20-24 tahun	462	6.083	7,59
25-29 tahun	389	7.323	5,31
30-34 tahun	268	8.267	3,24
35-39 tahun	130	9.104	1,43
40-44 tahun	390	8.813	4,43
45-49 tahun	268	7.129	3,76
50-54 tahun	180	6.348	2,84
55-59 tahun	0	5.726	-
60-64 tahun	0	4.088	-
65+ tahun	0	3.059	-
TOTAL	2.619	69.332	3,78

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 adalah sebesar 3,78%, artinya terdapat 3 sampai 4 penduduk berusia 15 tahun ke atas tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Cacat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah penyandang cacat
 $\sum P$ = Jumlah penduduk

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2021 dihitung disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.44
Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%
0 – 4	1	4.771	0,02	-	4.502	-	1	9.273	0,01
5 – 9	4	5.705	0,07	2	5.303	0,04	6	11.008	0,05
10 – 14	6	5.557	0,11	7	5.222	0,13	13	10.779	0,12
15 – 19	16	5.183	0,31	6	4.974	0,12	22	10.157	0,22
20 – 24	22	5.214	0,42	14	5.007	0,28	36	10.221	0,35
25 – 29	20	4.812	0,42	18	4.502	0,40	38	9.314	0,41
30 – 34	25	4.714	0,53	17	4.472	0,38	42	9.186	0,46
35 – 39	50	5.461	0,92	16	5.044	0,32	66	10.505	0,63
40 – 44	60	5.863	1,02	40	5.367	0,75	100	11.230	0,89
45 – 49	57	5.084	1,12	19	4.443	0,43	76	9.527	0,80
50 – 54	42	3.877	1,08	29	3.491	0,83	71	7.368	0,96
55 – 59	37	3.104	1,19	30	2.869	1,05	67	5.973	1,12
60 – 64	35	2.266	1,54	31	2.441	1,27	66	4.707	1,40
65 – 69	23	1.735	1,33	24	1.827	1,31	47	3.562	1,32
70 – 74	17	1.059	1,61	19	1.221	1,56	36	2.280	1,58
> 75	31	892	3,48	54	1.314	4,11	85	2.206	3,85
TOTAL	446	65.297	0,68	326	61.999	0,53	772	127.296	0,61

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur dan

DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 0,61%. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang cacat. Angka Penyandang Cacat tertinggi berada pada kelompok usia 75 tahun keatas yakni sebesar 3,85% dan terendah dikelompok usia 0-4 tahun yakni sebesar 0,01%.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni sebesar 0,68% untuk laki-laki dan 0,53% untuk perempuan.

Untuk penduduk laki-laki, persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 3,48% dan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,02%

Sedangkan untuk penduduk perempuan persentase kecacatan paling tinggi juga berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,11% dan persentase kecacatan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,00% yang artinya tidak terjadi kecacatan pada perempuan kelompok umur tersebut.

Pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, Angka Penyandang Cacat sebesar 0,66%, dengan persentase penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 0,80% untuk laki-laki dan 0,52% untuk perempuan.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan pada tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.45
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2021

WILAYAH	Σ PENDUDUK MISKIN PENERIMA JAMKES	Σ PENDUDUK MISKIN	% PENERIMA JAMKES
MANGGAR	6.863	12.617	54,39
GANTUNG	4.889	8.287	59,00
DENDANG	3.183	4.089	77,84
KELAPA KAMPIT	4.054	8.363	48,48
DAMAR	4.329	5.594	77,39
SIMPANG RENGGIANG	1.538	2.029	75,80
SIMPANG PESAK	1.940	3.149	61,61
KABUPATEN BELITUNG TIMUR	26.796	44.128	60,72

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 60,72 persen dari total penduduk miskin. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Masuk
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.46
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (<i>IN- MIGRATION</i>)
MANGGAR	39.483	522	13,22
GANTUNG	28.631	502	17,53
DENDANG	10.616	209	19,69
KELAPA KAMPIT	19.054	222	11,65
DAMAR	13.162	99	7,52
SIMPANG RENGGIANG	7.487	82	10,95
SIMPANG PESAK	8.506	75	8,82
KAB. BELITUNG TIMUR	126.939	1.711	13,48

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.711 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 13,48, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk Kabupaten Belitung Timur, terdapat 13 sampai 14 orang yang merupakan penduduk pendatang.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan. Angka Migrasi Masuk per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 19,69 yang artinya dari setiap 1.000 penduduk Kecamatan Dendang, terdapat 19 sampai 20 orang yang merupakan penduduk pendatang. Sedangkan Angka Migrasi Masuk per kecamatan paling rendah terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 7,52 yang artinya dari setiap 1.000 penduduk Kecamatan Damar, terdapat 7 sampai 8 orang yang merupakan penduduk pendatang.

2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

M_o	=	Angka Migrasi Keluar
MIG_o	=	Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
P	=	Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
K	=	Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.47
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (OUT- MIGRATION)
MANGGAR	39.483	438	11,09
GANTUNG	28.631	262	9,15
DENDANG	10.616	124	11,68
KELAPA KAMPIT	19.054	214	11,23
DAMAR	13.162	83	6,31
SIMPANG RENGGIANG	7.487	56	7,48
SIMPANG PESAK	8.506	74	8,70
KAB. BELITUNG TIMUR	126.939	1.251	9,86

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.251 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 9,86 artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 9 sampai 10 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur yang pindah keluar.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan. Angka Migrasi Keluar paling tinggi terjadi di Kecamatan Dendang yakni sebesar 11,68 yang artinya terdapat 11 sampai 12 orang penduduk Kecamatan Dendang yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk. Adapun Angka Migrasi Keluar paling rendah terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 6,31 yang artinya terdapat 6 sampai 7 orang penduduk Kecamatan Damar yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk.

3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Neto
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.48
Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
MANGGAR	39.483	522	438	84	2,13
GANTUNG	28.631	502	262	240	8,38
DENDANG	10.616	209	124	85	8,01
KELAPA KAMPIT	19.054	222	214	8	0,42
DAMAR	13.162	99	83	16	1,22
SIMPANG RENGGIANG	7.487	82	56	26	3,47
SIMPANG PESAK	8.506	75	74	1	0,12
KAB. BELITUNG TIMUR	126.939	1.711	1.251	460	3,62

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi keluar dari Kabupaten Belitung Timur dan migrasi masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebanyak 460 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 adalah sebesar 3,62 yang berarti terjadi Migrasi Neto Positif. Artinya bahwa jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kabupaten Belitung Timur lebih besar dari pada jumlah penduduk yang pindah ke luar dari

Kabupaten Belitung Timur. Migrasi Neto Positif akan berpengaruh menambah jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terjadi di Kecamatan Gantung yakni sebesar 8,38 dan paling rendah di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 0,12.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.49
Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI KK	Σ KELUARGA	% KEPEMILIKAN KK
MANGGAR	13.596	13.596	100%
GANTUNG	9.803	9.803	100%
DENDANG	3.610	3.610	100%
KELAPA KAMPIT	6.685	6.685	100%
DAMAR	4.625	4.625	100%
SIMPANG RENGGIANG	2.768	2.768	100%
SIMPANG PESAK	2.912	2.912	100%
KAB. BELITUNG TIMUR	43.999	43.999	100%

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 100%. Artinya bahwa seluruh keluarga di Kabupaten Belitung Timur telah memiliki Kartu Keluarga.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.50
Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI KTP	Σ WAJIB KTP	% KEPEMILIKAN KTP
MANGGAR	28.145	28.189	99,84
GANTUNG	20.285	20.445	99,22
DENDANG	7.894	8.017	98,47
KELAPA KAMPIT	13.935	14.083	98,95
DAMAR	9.604	9.663	99,39
SIMPANG RENGGIANG	5.655	5.671	99,72
SIMPANG PESAK	6.110	6.124	99,77
KAB. BELITUNG TIMUR	91.628	92.192	99,39

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 mencapai 99,39%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Manggar yakni sebesar 99,84% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 98,47%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.51
Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI KIA	Σ ANAK	% KEPEMILIKAN KIA
MANGGAR	8.897	11.193	79,49
GANTUNG	6.425	8.396	76,52
DENDANG	2.074	2.695	76,96
KELAPA KAMPIT	3.036	4.924	61,66
DAMAR	2.924	3.582	81,63
SIMPANG RENGGIANG	1.551	1.896	81,80
SIMPANG PESAK	1.836	2.418	75,93
KAB. BELITUNG TIMUR	26.743	35.104	76,18

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 76,18%. Artinya bahwa terdapat 76 sampai 77 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 81,80% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa kampit yakni sebesar 61,66%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ PENDUDUK	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	35.903	39.382	91,17
GANTUNG	25.744	28.841	89,26
DENDANG	9.669	10.712	90,26
KELAPA KAMPIT	17.528	19.007	92,22
DAMAR	12.196	13.245	92,08
SIMPANG RENGGIANG	6.846	7.567	90,47
SIMPANG PESAK	7.949	8.542	93,06
KAB. BELITUNG TIMUR	115.835	127.296	91,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 91,00%. Artinya bahwa terdapat 91 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 93,03% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 89,26%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun. Penerbitan Akta Kelahiran bagi anak merupakan salah satu bentuk pemenuhan kewajiban negara terhadap hak-hak anak. Berdasarkan Pasal 5 dan 27 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan yang ditungkan dalam Akta Kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun Kabupaten Belitung Timur selengkapnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.53
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun
Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ ANAK USIA 0-18 TAHUN	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	12.241	12.323	99,33
GANTUNG	9.212	9.312	98,93
DENDANG	3.026	3.068	98,63
KELAPA KAMPIT	5.454	5.491	99,33
DAMAR	3.982	4.004	99,45
SIMPANG RENGGIANG	2.084	2.096	99,43
SIMPANG PESAK	2.655	2.667	99,55
KAB. BELITUNG TIMUR	38.654	38.961	99,21

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Belitung Timur mencapai 99,21%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 anak dari setiap 100 anak usia 0-18 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 99,55% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 98,63%.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Akta Perkawinan/Buku Nikah merupakan bukti pencatatan atas peristiwa perkawinan. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah. Selain itu, kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah juga dapat menunjukkan jumlah penduduk yang perkawinannya sudah tercatat maupun belum tercatat.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.54
Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA KAWIN/ BUKU NIKAH	Σ PENDUDUK STATUS KAWIN	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
MANGGAR	17.254	18.954	91,03
GANTUNG	12.768	14.140	90,30
DENDANG	5.181	5.848	88,59
KELAPA KAMPIT	8.676	9.755	88,94
DAMAR	6.357	6.768	93,93
SIMPANG RENGGIANG	3.813	4.125	92,44
SIMPANG PESAK	3.940	4.445	88,64
KAB. BELITUNG TIMUR	57.989	64.035	90,56

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur mencapai 90,56%. Artinya bahwa dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status kawin, terdapat 90 sampai 91 orang yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah, atau dengan kata lain terdapat 90 sampai 91 orang yang perkawinannya tercatat oleh negara.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 93,93% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 88,59%.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.55
Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2021

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA CERAH	Σ PENDUDUK STATUS CERAH HIDUP	% KEPEMILIKAN AKTA CERAH
MANGGAR	946	1.197	79,03
GANTUNG	654	828	78,99
DENDANG	160	194	82,47
KELAPA KAMPIT	351	477	73,58
DAMAR	292	363	80,44
SIMPANG RENGGIANG	207	250	82,80
SIMPANG PESAK	137	172	79,65
KAB. BELITUNG TIMUR	2.747	3.481	78,91

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 78,91%. Artinya bahwa terdapat 78 sampai 79 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggang yakni sebesar 82,80% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 73,58%.

4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.56
Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2021

WILAYAH	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN	Σ KEMATIAN YANG DILAPORKAN	% PENERBITAN AKTA KEMATIAN
MANGGAR	359	359	100,00
GANTUNG	219	219	100,00
DENDANG	65	65	100,00
KELAPA KAMPIT	149	149	100,00
DAMAR	82	82	100,00
SIMPANG RENGGIANG	59	59	100,00
SIMPANG PESAK	47	47	100,00
TOTAL	980	980	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penerbitan Akta Kematian pada tahun 2021 adalah sebesar 100,00%. Artinya seluruh peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah diterbitkan Akta Kematian.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya selama periode sampai dengan tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur sampai dengan tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.57
Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2021

WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK
MANGGAR	0	0	3
GANTUNG	0	0	5
DENDANG	0	0	0
KELAPA KAMPIT	0	0	0
DAMAR	0	0	0
SIMPANG RENGGIANG	0	1	0
SIMPANG PESAK	0	0	0
LUAR DOMISILI	0	0	0
TOTAL	0	1	8

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sampai dengan tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 8 Akta Pengesahan Anak dan 1 Akta Pengakuan Anak.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan perpindahan. Sedangkan secara kualitas, kita dapat melihat seberapa baik kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya.

1. Kuantitas Penduduk

Secara kuantitas, Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam kategori daerah dengan jumlah penduduk kecil dan kepadatan penduduk yang jarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hanya sebanyak 127.296 jiwa dan kepadatan penduduk yang hanya sebanyak 50,78 jiwa per kilometer persegi. Selain itu angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 juga terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 0,88% dari tahun 2020.

Dengan umur median berada pada 32 tahun, penduduk Kabupaten dikategorikan sebagai penduduk tua. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 51,30% dengan rasio ketergantungan sebesar 44,35% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 44 sampai 45 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif.

Penduduk Kabupaten Belitung Timur sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut. Agama Islam mendominasi dengan besaran 95,83% diikuti Budha 2,39%, Kristen 1,31%, Khatolik 0,33%, Konghucu 0,13% dan kepercayaan 0,002%.

Usia perkawinan pertama penduduk Kabupaten Belitung Timur pun tergolong usia yang standard yaitu 22,74 tahun untuk penduduk perempuan dan 26,36 tahun untuk penduduk laki-laki.

Jumlah keluarga di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 43.999 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 2,89 orang/keluarga. Dari 43.999 keluarga tersebut, kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 82,89%, kepala keluarga dengan status kawin sebesar 74,74%, pendidikan akhir kepala keluarga paling banyak adalah tamat SD/ sederajat yakni sebesar 38,45% dan kepala keluarga yang memiliki pekerjaan atau bekerja sebesar 82,47%.

Angka kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 15,97 dan angka kematian kasar sebesar 9,56. Kelahiran dan kematian menyumbang 75,84% angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur sisanya sebesar 24,16% disumbang oleh migrasi masuk dan migrasi keluar.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, sebagian besar indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada di bawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Neonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Neonatal sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 12,33 per 1.000 kelahiran hidup telah di bawah target nasional yakni sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Neonatal sebesar 9,87 per 1.000 kelahiran hidup telah mencapai target nasional yakni sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Namun untuk Angka Kematian Ibu sebesar 197,34 per 100.000 kelahiran hidup

masih melampaui target nasional yang sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2021 dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 sebesar 8,47 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,47 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas 2) SMP.
2. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 untuk tingkat SD sebesar 98,70% dengan rincian APK laki-laki 98,64% dan APK perempuan 98,76%, namun pada tingkat SMP tergolong rendah yakni sebesar 89,54% dengan rincian APK laki-laki 86,88% dan APK perempuan 92,34%.
3. Angka Partisipasi Murni (APM), Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 untuk tingkat SD sebesar 87,14% dengan rincian APM laki-laki 87,54% dan APM perempuan 86.71%, sedangkan APM untuk jenjang pada tingkat SMP sebesar 46.17% dengan rincian APM laki-laki 46,48% dan APM perempuan 45,84%
4. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 sebesar 11,63 tahun dan Angka Putus Sekolah (APS) sebesar 0,07% untuk tingkat SD dan 2,09% untuk tingkat SMP.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang agak mengkhawatirkan. Dari 127.296 jiwa jumlah penduduk, hanya 33,92 persen atau sebanyak 43.185 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan sebesar 0,43 persen atau sebanyak 543 orang, maka total penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,35 persen atau sebanyak 43.728 orang.

Jumlah penduduk usia produktif pada tahun 2021 sebanyak 88.188 orang atau sebesar 69,28%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal

ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi di sisi lain juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga akan memunculkan kemungkinan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur kecuali agama Hindu.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2021, Kabupaten Belitung Timur memiliki 772 orang penduduk penyandang cacat, dengan rincian cacat fisik 246 orang, cacat netra 96 orang, cacat rungu 37 orang, cacat mental 66 orang, cacat fisik dan mental 54 orang dan cacat lainnya 273 orang. Dari 772 orang penduduk penyandang cacat, sebesar 75,65% atau sebanyak 584 orang berada pada usia produktif. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

3. Mobilitas Penduduk

Tingkat mobilitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang normal, dimana untuk migrasi masuk berada pada angka 13,48 per 1000 penduduk dan migrasi keluar sebesar 9,86 per 1000 penduduk, sehingga migrasi neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 sebesar 3,62 per 1000 penduduk.

Ini berarti bahwa pada tahun 2021, migrasi neto hanya menyumbang angka 3,62 per 1000 penduduk atau sebesar 23,17% pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang sebesar 0,88%.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dari segi kepemilikan Dokumen Kependudukan, Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Untuk urusan Pendaftaran Penduduk, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 76,18% jauh di atas target nasional yang sebesar 30%. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 100% dan Kartu Tanda Penduduk sebesar 99,39%.

Untuk urusan Pencatatan Sipil, cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak sebesar 99,21% melebihi target nasional sebesar 95%, sedangkan cakupan Akta Kelahiran secara keseluruhan sebesar 91,00%. Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah sebesar 90,56% melebihi target nasional sebesar 40%. Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 78,91% masih di bawah target nasional sebesar 100%. Cakupan penerbitan Akta Kematian untuk setiap kematian yang dilaporkan sebesar 100,00% melebihi target nasional sebesar 40%.

Namun demikian walaupun cakupan kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Belitung Timur secara umum telah melebihi target nasional, tetapi masih terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Diantaranya yaitu cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) yang baru mencapai 76,18%, Akta Kelahiran secara keseluruhan yang baru mencapai 91,00%, Akta Perkawinan/Buku Nikah baru mencapai 90,56% dan Akta Perceraian sebesar 78,91%.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan, utamanya fokus pada penurunan Angka Kematian Ibu yang masih melebihi target nasional melalui peningkatan pelayanan kebidanan dan peningkatan edukasi masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan bagi ibu hamil dan pasangan baru menikah.

2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan, utamanya pada peningkatan Angka Partisipasi murid kelompok usia SMP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SMP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan Ruang Kelas Baru (RKB), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi, utamanya dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama yang bersifat padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/ sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendorong, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang cacat. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
5. Melakukan inovasi dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, utamanya adalah mendekatkan layanan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat sampai ke tingkat desa, sehingga masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses layanan Administrasi Kependudukan dan semakin mudah untuk mendapatkan dokumen kependudukan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Belitong Timur
Komplek Perkantoran Terpadu Pemda Beltim
Jl.Raya Manggar-Gantung Kec. Manggar
Website: <https://disdukcapil.beltim.go.id>

